

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data**

Lokasi penelitian ini berada di desa Tobungan Kec. Galis Kab. Pamekasan tepatnya di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Kec. Galis Kab. Pamekasan

Nama Sekolah	: MTs Nasyiatus Syubban
Nomor Statistik	: 121235280021/20583331/20526978
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pamekasan
Kecamatan	: Galis
Desa/Kelurahan	: Tobungan
Jalan	: Jln. Raya Tobungan
Kode Pos	: 69382
Kode Wilayah	: 0324
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Surat Keputusan	: B – Nomor: 175/BAP-S/M/SK/X/2015 Penerbit Sk : Badan Akreditasi Nasional
Tahun Berdiri	: 20 Juli 1992
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Pedesaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 5 Km
Jarak Ke Pusat Otoda	: 7 Km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan <sup>1</sup>

**Visi dan Misi MTs. Nasyiatus Syubban**

---

<sup>1</sup> Dokumentasi di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan

## I. Visi

Terwujudnya siswa/i yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan berilmu

## II. Misi

Mengoptimalkan pemahaman dan penerapan belajar dan mengajar  
Meningkatkan penerapan akhlak mulia dalam interaksi kehidupan dimadrasah  
Meningkatkan sarana dan prasarana  
Meningkatkan proses belajar mengajar (pbn)  
Optimalisasi pembinaan kegiatan ekstra kurikuler siswa  
Meningkatkan administrasi secara umum.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana adalah factor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan- persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana prasarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin

Keadaan sarana prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum berkarakter. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MTs. Nasyiatu Syubban, dari data yang ada dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1**

Inventarisasi barang-barang yang menjadi sarana prasarana di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan:

---

<sup>2</sup> Dokumen MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan, Tanggal 03 Oktober 2024

NO	NAMA BARANG	BAIK	BURUK	JUMLAH	KET
1	Ruang Belajar	22			
2	Ruang Kepala Sekolah	1			
3	Ruang Guru	2			
4	Ruang Tata Usaha	1			
5	Ruang lab computer	1			
6	Ruang uks	1			
7	Ruang perpustakaan	1			
8	Musholla	1			
9	Asrama putri	2			
10	Ruang aula	1			
11	Ruang olahraga	1			
12	Ruang pramuka	1			
13	Papan tulis	20			
14	Papan data	2			
15	Meja siswa	200			
16	Meja guru	45			
17	Meja kepala sekolah	1			
18	Kantin	1			
19	Koprasi	1			
20	Gudang	1			
21	Proyektor	1			

Sumber data: Papan data dan wawancara dengan bapak Abdul Wahed sarana prasarana

Bila diperhatikan semua jenis sarana yang tersedia pada MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan seperti terlihat pada tabel I di atas, adalah sudah bisa di

kategorikan memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena selain sarana dalam proses belajar mengajar dalam ruangan belajar juga sudah tersedia sarana atau fasilitas bagi proses belajar diluar ruangan, seperti lapangan, baik lapang sepak bola, lapangan bulu tangkis, lapangan bola basket, lapangan volley dan ada juga tennis meja.

## **B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian Dan Pembahasan**

### **a. Paparan Data**

Paparan data merupakan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian dimana dilakukan di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan.

#### **1. Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa Di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan**

Mengenai penjelasan strategi kepala madrasah yang disampaikan oleh Bapak Maktum selaku Kepala MTs. Nasyiatus Syubban terkait bagaimana strategi kepala sekolah yang ada di MTs. Nasyiatus Syubban :

Dalam proses belajar mengajar, saya selalu berusaha menonjolkan guru-guru MTs. Nasyiatus Syubban harus tetap peka terhadap siswa sekolah ini, apalagi siswa terlihat berkutat dengan belajar dalam kelas. Ini bisa dilakukan agar para siswa merasa terlindungi dan terbantu dalam mengatasi permasalahan yang ada.<sup>3</sup>

Disiplin merupakan cara yang tepat dalam menyelesaikan segenap aktivitas, dengan kedisiplinan segala aktivitas akan berjalan dan terlaksana secara berlahan, karena kedisiplinan adalah proses mengerjakan secara terus menerus atau berkesinambungan. Berjalannya suatu kedisiplinan dalam kehidupan akan memudahkan dalam mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, kepala sekolah dan segenap unsur kependidikan di MTs. Nasyiatus Syubban membuat peraturan atau tata tertib yang sifatnya meningkatkan kedisiplinan siswa. Peraturan yang dibuat bukan hanya ditunjukkan kepada siswa, melainkan kepada kepala sekolah, guru-guru baik tenagapendidik ataupun sebagai wali kelas, dan pegawai tata usaha. Berjalannya

---

<sup>3</sup> Maktum, Selaku Kepala Sekolah Di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

Hal ini mengenai apa saja kesulitan seorang siswa dalam belajar didalam kelas disampaikan oleh bapak Amir Qulal:

Dengan adanya program disekolah yang sesuai petunjuk dari bapak kepala madrasah MTs. Nasyiatul Syubban, dimana kita harus berbaik sangka kepada para santri, tidak mencela kepada mereka karena hukuman seperti mencubit dan sebagainya, melainkan memberikan nasehat dan memberi solusi untuk siswa tiru.<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan Ibu Hikmatul Balighah masalah perlombaan yang mana di MTs. Nasyiatul syubban ini selalu unggul dalam hal ini:

kami juga sering ditanya ketika ada lomba di luar sekolah dan terkadang program beasiswa pemerintah dan swasta mengetahui sikap guru MTsN 1 Pademawu dan membantu kami untuk membantu dan meringankan kami ketika kami tidak memahami sesuatu.<sup>5</sup>

Disiplin merupakan cara yang tepat dalam menyukseskan segenap aktivitas, dengan kedisiplinan segala aktivitas akan berjalan dan terlaksana secara berlahan, karena kedisiplinan adalah proses mengerjakan secara terus menerus atau berkesinambungan. Berjalannya suatu kedisiplinan dalam kehidupan akan memudahkan dalam mencapai suatu tujuan. peraturan tersebut tidak terlepas dari kerja sama antar kepala sekolah, guru dengansiswa.

Cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan turun langsung memberikan arahan kepada guru dan siswa kemudian menggerakkan semua staf dan pegawai, terutama wali kelas, guru Bk, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengotrol siswa setiap harinya baik ia segi perilakunya, tindakan, busananya, dan keaktifan belajarnya dan juga membuat beberapa kebijakan berupa peraturan-peraturan untuk meningkatkan disiplin siswa.

---

<sup>4</sup> Amir Qulal, Selaku Wakil Kepala Sekolah Di MTs. Nasyiatul Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

<sup>5</sup> Hikmatul Balighah, Selaku guru Di MTs. Nasyiatul Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Makhtum, bahwa untuk meningkatkan disiplin siswa di MTs. Nasyiatu Syubban ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah,

1. Memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa dan guru

Keseharian siswa selalu diawali dengan pemberian arahan dan bimbingan dan juga nasihat oleh kepala sekolah kepada semua siswa sehingga para siswa setiap harinya selalu membenahi diri untuk jadi orang yang lebih baik dan mau menjalankan semua peraturan sekolah dengan hati yang iklas.

Kemudian hal yang utama juga yang diutarakan kepala sekolah kepada guru-guru yaitu agar senantiasa mendidik siswa menjadi siswa/i yang disiplin baik dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Dengan demikian, kepala sekolah dan segenap unsur kependidikan di MTs. Nasyiatu Syubban membuat peraturan atau tata tertib yang sifatnya meningkatkan kedisiplinan siswa. Peraturan yang dibuat bukan hanya ditunjukkan kepada siswa, melainkan kepada kepala sekolah, guru-guru baik tenagapendidik ataupun sebagai wali kelas, dan pegawai tata usaha.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah adalah Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai kekayaan sekolah.

Seorang kepala madrasah menengah atas harus secara terus-menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan. Negosiator.

Bagaiman melaksanakan Kegiatan-kegiatan mendisiplinkan siswa dalam hal Belajar di MTs. Nasyiatus Syubban?

Mengenai tentang penjelasan ini MTs. Nasyiatus Syubban menerapkan pembiasaan sholat berjamaah dhuhur. kebiasaan ini dilakukan agar murid disana mendapatkan manfaat. Dimana yang disampaikan oleh bapak Erlan Efendi sebagai pengajar di MTs. Nasyiatus Syubban:

disini kami memiliki kegiatan sepertinya sholat dhuhur berjamaan yang mana kami menerapkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut agar siswa tidak telat dalam hal sholatnya.<sup>6</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MTs. Nasyiatus Syubban memberikan hukuman kepada murid tidak mengikuti sholat berjamaah. Karena sholat berjamaah yang diadakan di MTs ini untuk menerapkan murid agar berperilaku disiplin dalam sholat.

Berdasarkan apa yang peneliti amati bahwa kebiasaan sholat berjamaah (Lokasi Mushalla MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan) yang disampaikan Ibu Hikmatul Blighah sebagai guru BK:

lokasi Mushalla MTs. Nasyiatus Syubban ini terletak di tengah-tengah. Karena agar memudahkan muridnya untuk segera ke Mushalla jika waktu sholat telah tiba.<sup>7</sup>

Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi yang sangat strategis ini cocok dan bersahabat agar mempermudah siswa dan guru.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati mengenai siswa yang bermasalah dalam hal sholat berjamaah (Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa MTs. Nasyiatus Syubban) disampaikan oleh Ibu Hikmatul Balighah sebagai guru BK MTs. Nasyiatus Syubban:

Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah maka siswa itu dipanggil ke ruang BK ditanyakan alasannya setelah itu disuruh baca surat yasin.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Erlan Efendi, Selaku guru Di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

<sup>7</sup> Observasi Langsung pada tanggal 03 Oktober 2022

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah akan mendapat sanksi dari pihak BK.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kepala Madrasah Untuk kedisiplinan siswa Di MTs. Nasyiatu Syubban**

Mengenai penjelasan faktor penghambat kepala madrasah untuk kedisiplinan yang disampaikan oleh Bapak Maktum selaku Kepala MTs. Nasyiatu Syubban terkait apa saja faktor penghambat yang ada di MTs. Nasyiatu Syubban:

### **a. Siswa memiliki latar yang berbeda**

Mengenai penjelasan factor penghambat kepala madrasah untuk kedisiplinan yang disampaikan oleh Bapak Maktum selaku Kepala MTs. Nasyiatu Syubban:

Pelajar ini mempunyai latar yang berbeda begitu pula dengan perilaku siswa, ada yang bersikap sangat baik dan juga ada sebaliknya. Saya selaku kepala madrasah dapat mengatur siswa ini dengan cara yang sangat baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan Bapak Maktum tersebut berarti bahwasannya siswa dari latar belakang yang berbeda ini sangat berpengaruh dalam menghambat kedisiplinan siswa dilembaga ini.

Hal ini senada dengan pemaparan Ibu Hikmatul Balighah selaku BK, bahwasannya:

siswa yang tidak mentaati peraturan yang ada ini menjadi suatu kendala bagi kami. Hal ini sangat mempersulit saya dalam hal memberi hukuman kepada siswa yang suka membangkang.<sup>10</sup>

Jadi berdasarkan pemaparan yang disampaikan bapak Maktum dan juga ibu Hikmatul Balighah ini sangat berkaitan karena susahny siswa diatur menjadi tantangan tersendiri bagi mereka selaku guru disana.

### **b. kekurangan seorang Guru**

---

<sup>8</sup> Hikmatul Balighah, Selaku guru Di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

<sup>9</sup> Maktum, Selaku Kepala Sekolah Di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

<sup>10</sup> Hikmatul Balighah, Selaku guru Di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

Mengenai penjelasan kekurangan guru initerdapat evaluasi yang dilaksanakan sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Erlan Efendi sebagai berikut:

Kami disini memang kekurangan guru hal ini dapat memberi dampak negati terhadap MTs. Nasyiatus Syubban ini. Jadi ini kami sangat mengalami dalam hal pelajaran agama dikarenakan MTs ini kekurangan guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan dari bapak Erlan Efendi tersebut berarti di MTs. Nasyiatus Syubban kekurangan guru agama. Hal ini membuat siswa menjadi pembangkang.

Mengenai penjelasan faktor pendukung kepala madrasah untuk kedisiplinan yang disampaikan oleh Bapak Maktum selaku Kepala MTs. Nasyiatus Syubban terkait apa saja faktor pendukung yang ada di MTs. Nasyiatus Syubban:

Peran Guru sangat penting dalam mengajarkan kedisiplinan baik karena ini merupakan pencapaian yang harus diberikan kepada anak, kalau sebagai Guru tidak menguasai dengan baik maka akan berdampak pada pelajar pula, belajar aktif yaitu belajar yang bisa menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar dan pelajar terlibat semuanya di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak ada pelajar yang pasif.<sup>12</sup>

Hal ini mengenai apa saja faktor pendukung dalam belajar didalam kelas disampaikan oleh bapak Amir Qulal:

di MTs ini guru mendapat dukungan dari guru luar seperti halnya dari MTsN 1 Pademawu untuk melatih siswanya untuk membiasakan sikap disiplinnya<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa belajar aktif merupakan belajar yang melibatkan semua peserta didik ikut andil di dalam kegiatan belajar mengajar jangan sampai ada pelajar yang merasa di anak-tirikan yang akan membuat minat dan motivasi belajar pelajar berkurang. Posisi Guru mengajarkan kedisiplinan sebagai mitra dialog, sebagai partner, berjuang bersama anak-anak

---

<sup>11</sup> Rini Kusumadewi, Selaku guru Di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

<sup>12</sup> Maktum, Selaku Kepala Sekolah Di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

<sup>13</sup> Maktum, Selaku Kepala Sekolah Di MTs. Nasyiatus Syubban Tobungan Galis, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

didiknya untuk memecahkan masalah. Hubungan relasi seperti ini akan berdampak kepada keharmonisan hubungan antara Guru dan pelajar.

Berdasarkan paparan data pada fokus pertama, yaitu Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan kedisiplinan Tata Siswa di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa kepala madrasah membiasakan sholat berjamaah bersama agar siswa dapat bersikap disiplin dimana pun. Karena jika siswa sudah terlatih dari sekolah maka siswa itu sendiri juga bisa membiasakan diluar sekolah

### **C. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan keisiplinan tata tertib di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan**

Factor siswa yang merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa dilatar belakangi karena di bangku MTs ini siswa sudah merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan sudah saatnya mereka bisa bersikap adan selalu disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, belajar dari datang ke sekolah dengan tepat waktu, kembali ke ruang kelas dengan segera setelah mendengar bunyi bel istirahat telah selesai, jika mendapat surat dispensasi untuk keluar kelas segera keluar dan menyelesaikan tugas tersebut dan langsung kembali lagi ke kelas setelah segera urusannya telah selesai. Setelah itu belajar disiplin mengenakan seragam sekolah sesuai harinya, mengenakan atribut sekolah secara lengkap dan sesuai aturannya, hingga membudayakan 5S kepada seluruh warga sekolah. Faktor kedua adalah faktor yang berasal dari keluarga, awal mula terbentuknya faktor kedisiplinan dalam diri siswa juga berasal dari bagaimana didikan orang tuanya, bagaimana orang tuanya mengajarkan perihal kedisiplinan kepada anaknya sejak kecil dan mengajarkannya sejak dari rumah hingga bisa dikembangkan disekolah dan di masyarakat luas, RUW dan RMH mengakui faktor keluarga juga sangat berdampak atas kedisiplinan yang terbentuk dalam dirinya, seperti RUW yang selalu dibiasakan disiplin oleh orang tuanya dalam hal mengelola waktu agar segala sesuatunya

dapat berjalan dengan lancar karena jika disiplin maka semuanya akan terstruktur dengan baik, dan RMH yang terbiasa di didik secara tegas oleh orang tuanya mengenai kedisiplinan, walaupun dia laki-laki namun wajib baginya memulai hari saat sejak pukul lima pagi.

Kemudian faktor ketiga 58 adalah faktor guru, RUW dan RMH sangat menghormati bapak/ibu guru, mereka sangat menghindari membolos jam pelajaran, ketika ada surat dispensasi mereka akan segera keluar kelas dan menyelesaikan tugas dispensasi tersebut dan segera kembali lagi ke ruang kelas melanjutkan KBM. Dan faktor keempat adalah sekolah, RUW dan RMH sangat menghormati dan menaati tata tertib yang ada di sekolah, RUW selaku Ketua Osis sangat mengindahkan dan memperhatikan sekali segala tata tertib yang ada di sekolah karena ia merupakan siswa yang akan dicontoh oleh teman-temannya. Begitu pula dengan RMH yang menjabat sebagai Ketua Paskibra di SMA Negeri 1 Brebes, ia harus mencerminkan kedisiplinan dan ketegasan dalam dirinya, yang nantinya juga akan dicontoh oleh teman-temannya. Berdasarkan temuan dari peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat digolongkan menjadi empat faktor yaitu faktor siswa, faktor keluarga, faktor guru dan faktor sekolah. Berikut ini adalah uraiannya : a. Faktor Siswa Menurut pendapat Tu'u (2004: 48-49) kedisiplinan dari faktor diri siswa antara lain: munculnya kesadaran diri, mau mengikuti dan menaati aturan, patuh pada alat pendidikan dan hukuman. Keempat ciri-ciri ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan, keempat hal ini sangat sesuai dengan faktor kedisiplinan siswa yang dimiliki 59 oleh RUW dan RMH, mereka menyadari munculnya kesadaran diri untuk memiliki sikap disiplin baik dalam hal disiplin terhadap waktu, disiplin berseragam sesuai harinya, disiplin mengenakan atribut

lengkap dan sesuai hingga menanamkan sikap dan kebiasaan disiplin dalam diri mereka. Semakin dewasa, sikap kedisiplinan akan semakin muncul dalam dirinya sehingga mereka merasa saat ini sudah saatnya mereka memiliki sikap disiplin dalam dirinya. Kedua, mau menaati dan mengikhti aturan, hal ini sesuai dalam diri RUW dan RMH, mereka sangat menaati dan mau mengikuti segala aturan yang ada disekolah seperti jam masuk sebelum 06.30 WIB, parkir yang harus sesuai lokasi yang telah ditentukan, mengenakan seragam sesuai dengan harinya, mengenakan atribut lengkap dan sesuai dengan aturannya, mematuhi aturan dalam mengenakan hijab yang sesuai/rambut yang harus sesuai aturan serta kuku dan penampilan yang rapih. Ketiga, patuh pada alat pendidikan dalam hal ini mereka sangat patuh kepada bapak/ibu guru. Dan yang keempat adalah hukuman, meskipun mereka merasa sudah melakukan segala hal tentang disiplin disekolah dengan baik, mereka juga siap menadapat hukuman jika suatu saat mereka secara sadar/tidak sadar melakukan kesalahan.

b. Faktor Keluarga Menurut Ekosiswoyo (2002: 101) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keidisciplinan siswa salah satunya adalah faktor dari keluarga. Sikap dan bagaimana cara didik orang tua akan sangat berpengaruh dalam membantu mengembangkan sikap disiplin dalam diri anak, seperti RUW dan RMH, RUW memiliki orang tua yang sangat sibuk namun RUW sama sekali tidak kurang dalam diberikan perhatian agar ia selalu hidup disiplin dan sesuai aturan, begitu pula dengan RMH yang merupakan anak dari seorang polisi yang dalam kehidupan sehari-hari sangat dibiasakan untuk disiplin sejak bangun tidur, berangkat sekolah, hingga pulang dari sekolah. Tak salah jika keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik dan membiasakan anak untuk memiliki sikap disiplin.

Berdasarkan paparan data pada fokus kedua, yaitu factor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa di MTs. Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan. Peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwasannya faktor penghambatnya terjadi karena siswa itu sendiri berasal dari latar yang sangat berbeda juga kekurangan seorang guru pengajar maka hal ini juga menghambat kepala madrasah agar siswa bisa bersikap disiplin. Sedangkan yang factor pendukungnya itu Guru di MTs. Nasyiatu Syubban ini mendapat dukungan banyak dari luar sekolah seperti MTsN 1 Pamekasan.

### **c. Pembahasan**

#### **1. Konsep Strategi Kepala Madrasah**

Strategi secara umum dapat diartikan bahwa suatu proses penentuan rencana para pemimpin tertinggi yang mempunyai tanggung jawab pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai, sedangkan secara khusus strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat terus menerus, serta dilakukan berdasarkan arah sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.<sup>14</sup>

Strategi ialah langkah-langkah atau upaya yang dilakukan kepala madrasah dengan memanfaatkan kecakapan dan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh karena itu strategi menjadi prioritas utama dalam menunjang suatu keberhasilan suatu organisasi.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah MTs Islamiyah Medan mempunyai strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Bentuk strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan kepada kepala madrasah adalah dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Keteladanan merupakan perilaku yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya untuk menjadi contoh kepada peserta didik. Tanpa adanya contoh peserta didik akan menganggap enteng tentang persoalan kedisiplinan itu sendiri. Adanya sikap keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru dapat mempengaruhi peserta didik dalam membentuk sikap kedisiplinannya.

---

<sup>14</sup> Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atingola Kabupaten Gorontalo Utara", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol 8, 2011, h. 26

Selain bentuk keteladanan, kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap jalannya tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan mengawasi ini juga ditugaskan dan dilakukan oleh guru-guru yang ada di madrasah MTs Islamiyah Medan guna memantau aktivitas yang dilakukan peserta didik dengan baik. Setelah dilakukannya pengawasan maka langkah selanjutnya dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik yaitu diadakannya evaluasi setiap sebulan sekali guna untuk memperbaiki program yang telah dirancang untuk lebih baik lagi kedepannya.

Jadi bisa di simpulkan strategi kepala s ekolah adalah sebuah ilmu atau seni mengenali dan menganalisa lingkungan dengan menggunakan kecakapan juga sumber daya yang digunakan kepala sekolah dengan melibatkan peran kepemimpinannya.

Untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yakni mensukseskan visi dan misi yang telah ditentukan di awal dalam strategi kepala sekolah ada yang namanya tahapan-tahapan dalam merancang sampai kepada pengimplementasinya, tahapan dalam strategi sebagai berikut :

- a. Tahap Formulasi: meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan- pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan.
- b. Tahap Implementasi (biasa juga disebut tahap tindakan): meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber- sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahan usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi.
- c. Tahap Evaluasi: meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini

adalah: Menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan, Pengukuran kinerja, dan Pengambilan tindakan perbaikan.

### 1. Macam-Macam dan Tujuan Strategi

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga:

a) Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.

b) Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus

c) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif.<sup>15</sup>

Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer. Tujuan dan sasaran strategis merupakan unsur strategis yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategis.

### 2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan penerjemahan dari pemikiran strategi ke tindakan strategi dengan mengelola kekuatan yang mengendalikan semua hal selama tindakan dijalankan. Implementasi Strategi akan lebih mudah dilakukan jika semua pihak yang terlibat dalam organisasi:<sup>16</sup>

- a) mengerti bidang usaha organisasi,
- b) merasa menjadi bagian organisasi,
- c) terlibat dalam perumusan strategi serta memiliki komitmen.

### 3. Kedisiplinan Peserta Didik

---

<sup>15</sup> Sultoni, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Sehat di SMP 1 Al-Matiin*, Tahun 2009, 61

<sup>16</sup> Novi Handayani, *Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan* Tahun 2014, 92

Disiplin sangat penting dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai alat yang mengikat, dengan adanya kedisiplinan maka anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>17</sup>

Kedisiplinan Dalam Pandangan Islam, kata disiplin dari sejak dahulu sudah ditekankan dalam firman Allah SWT yang disampaikan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat jibril untuk memberikan kabar khusus kepada orang-orang yang beriman untuk taat dan patuh untuk melaksanakan perintahnya dengan senang hati tanpa ada rasa mengeluh sedikit pun, tujuannya tidak lain hanya mengharap ridha dari Allah SWT saja.

#### 4. Strategi Kepala Madrasah Mendisiplinkan Peserta Didik

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik tentang tata tertib atau peraturan yang berlaku ketika pertama kali masuk menjadi peserta didik di madrasah ini serta kegiatan mentoring atau apel pagi yang dilakukan setiap hari sebelum peserta didik memasuki kelasnya masing-masing, dan pihak madrasah akan memberikan teguran berupa masukan dan motivasi, memberi sanksi, pemanggilan orang Tua/ wali, dan pemberian hukuman paling berat yaitu memberhentikan peserta didik tersebut jika peserta didik melanggar peraturan secara berturut-turut.

Begitu Banyak buku cara ampuh untuk mendisiplinkan peserta didik, namun disiplin yang efektif dapat disarikan menjadi beberapa prinsip dan strategi sederhana, diantaranya yaitu:<sup>18</sup>

- a. Buatlah aturan yang bagus yang jelas dan berlakukan dengan tegas. Lebih baik lagi bila aturan-aturan itu ditulis dan ditempelkan.
- b. Beri peringatan atau petunjuk apabila anak tersebut mulai berbuat salah. Ini cara terbaik untuk mengajari mereka cara mengendalikan diri.

---

<sup>17</sup> Noor Amirudin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*, Tahun Pelajaran 20011/2012, 94

<sup>18</sup> Ibid, 95

- c. Bentuklah perilaku positif dengan mendukung perilaku yang baik melalui pujian atau perhatian dan mengabaikan perilaku yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian anda.
- d. Didiklah anak sesuai dengan harapan anda. Secara umum orang tua tidak meluangkan waktu yang cukup untuk membicarakan dengan anak perihal nilai atau aturan, juga tentang mengapa semua itu penting.

Menurut Ahmad Manshur Ada tiga macam strategi pemimpin dilihat dari otoritas dan status formal seorang pemimpin “yaitu interpersonal, informasional dan decisional strategy. Ketiga strategi tersebut dikaitkan atau diintegrasikan ke dalam status formal kepemimpinan kepala madrasah, secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut”:<sup>19</sup>

- a. Strategi hubungan antar perorangan

Peran ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer, meliputi: lambang (Figurehead), kepemimpinan (Leadership), dan penghubung (Liason). Lambang (Figurehead). Dalam pengertian sebagai lambang kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala madrasah dianggap sebagai lambang sekolah. Oleh sebab itu, seorang madrasah sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar menjadi lambang tidak menodai nama baik sekolah.

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa, sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala madrasah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa juga sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah, terutama mengenai disiplin sekolah khususnya disiplin siswa. Dalam strategi ini kepala madrasah menjadi penghubung antara kepemimpinan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi liason kepala madrasah menjadi alat perantara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam

---

<sup>19</sup> Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, volume 4 nomor 1, edisi Januari- Juni 2019, 18-24.

menyelesaikan kepentingan mereka. Tujuan adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.

b. Strategi Informational

Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. menurut Sudarwan Danim Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri. Kepala madrasah berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasional ini kepala madrasah sebagai “Pusat urat syaraf” (Nerve center) sekolah. Ada tiga macam.<sup>20</sup>

c. Pengambil Keputusan

Sebagai pengambil keputusan yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu interpersonal dan informasional rols. Ada empat macam strategi kepala madrasah sebagai pengambil keputusan, yaitu Entrepreneur. Dalam strategi ini kepala madrasah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan surve untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Orang yang memperhatikan gangguan (Disturbance Hanhler). Gangguan yang timbul pada suatu MTs. Nasyiatu Syubban tidak hanya diakibatkan kepala madrasah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala madrasah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang diambil. Orang yang menyediakan segala sumber (Resource Allocate). Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai kekayaan sekolah. Seorang kepala madrasah menengah atas harus secara terus-menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan. Negosiator.

---

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), 39-41.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik akan mengalami penurunan secara drastis serta akan berakibat fatal dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu: faktor pendukung dan faktor peng hambat.<sup>21</sup>

- a. Faktor pendukung utama yaitu meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan mengikut sertakan para guru-guru ke pelatihan-pelatihan dan seminar terkait kedisiplinan yang bertujuan untuk membimbing karakter guru-guru di MTs. Nasyiatus Syubban, dengan begitu guru-guru akan termotivasi dalam mengarahkan peserta didik. yang kedua adalah dana, sebab dalam pemberian penghargaan kepada peserta didik harus membutuhkan dana yang banyak, dan yang ketiga memberikan sosialisasi kepada peserta didik, dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik berharap supaya peserta didik disiplin waktu, mengerjakan tugas, dan tidak ribut dalam kelas.
- b. Faktor Penghambat Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. Nasyiatus Syubban, faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ini terdapat dari latar belakang pelajar yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang terjadi di lingkungan masyarakat di rumahnya, jauhnya jarak rumah peserta didik dengan MTs. Nasyiatus Syubban, ini sehingga ada yang tinggal asrama madrasah, peserta didik yang membantu orang tua, transportasi yang sulit untuk didapatkan dengan latar belakang pelajar yang berbeda-beda otomatis perilakunya juga berbeda-beda.

Disiplin harus diartikan sebagai sesuatu yang positif yang timbul dan tumbuh dari penentuan pada diri pribadi secara sadar. Maka penentuan aturan dalam menerapkan disiplin di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam menerapkan suatu aturan ada dua faktor yang sangat penting yang selalu melekat padasebuah aturan. Tak terkecuali pada penerapan kedisiplinan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Faktor tersebut adalah faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya disiplin di sebuah lembaga pendidikan.

---

<sup>21</sup> Ibid. 59

a. Faktor Pendorong Kedisiplinan

Faktor pendorong kedisiplinan di sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang menunjang dalam melaksanakan aturan dalam menjalankan kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan. Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting dan urgen yang harus terus menerus dilaksanakan. Apabila faktor pendorong atau faktor pendukung kedisiplinan sudah mendukung maka kedisiplinan di sekolah akan dapat berjalan sebagaimana diinginkan.

Faktor pendorong dalam menerapkan kedisiplinan pada sebuah lembaga pendidikan. Dorongan dari dalam pengalaman seorang guru dalam menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Karena guru merupakan pemain peran dalam mencapai tujuan pendidikan yang dasar kuncinya adalah menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat Kedisiplinan

Menurut Jejen Musfah perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, “antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut “:<sup>22</sup>

1. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
3. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.

Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

---

<sup>22</sup> Ibid, 3.

Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor pendukung utama yaitu meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan mengikut sertakan para guru-guru ke pelatihan-pelatihan dan seminar terkait kedisiplinan yang bertujuan untuk membimbing karakter guru-guru, dengan begitu guru-guru akan termotivasi dalam mengarahkan peserta didik. yang kedua adalah dana, sebab dalam pemberian penghargaan kepada peserta didik harus membutuhkan dana yang banyak, dan yang ketiga memberikan sosialisasi kepada peserta didik, dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik berharap supaya peserta didik disiplin waktu, mengerjakan tugas, dan tidak ribut dalam kelas.

Keberhasilan terhadap suatu program yang diterapkan dapat tercapai secara maksimal. Ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang disekitar kita, hal ini jugalah yang dialami oleh kepala sekolah MTs. Nasyiatu Syubban, bahwa selama melaksanakan kegiatan dalam mendisiplinkan siswa adalah dua factor pendukungnya, yang pertama dari dalam diri(intern) yang kedua dari luar diri (ekstren).

Dalam mencapai suatu tujuan seorang pemimpin tidak terlepas dari kesabaran dan keikhlasan dari hati nurani. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs.Makhtum, M.pd, bahwa manusia tidak terlepas dari sipatnya sendiri yang terkadang muncul pikiran bahwa hidup didunia ini hanya sekali, dan ingin merasakan kebahagiaan juga. Sebaliknya hidup didunia ini hanya sekali maka berbuat baiklah seolah-olah kita mati besok. Dengan kata lain melakukan perbuatan yang baik tanpa memikirkan kebahagiaan sementara. Dengan anggapan seperti itu saya sebagai hamba allah yang lemah, mengambil I'tibar, yakni semua pikiran-pikiran yang tidak baik itu hanyalah suatu cobaan bagi umat yang sedang diberi ujian oleh allah.

